

BAB I P E N D A H U L U A N

Rasulullah Muhammad SAW. dalam mengembangkan dan-menyiarkan Risalah Islam selama 13 tahun di Mekah, telah memperoleh jalan buntu.¹ Sebab itulah beliau belum berhasil merombak dan membina suatu masyarakat yang Islami sesuai dengan yang beliau idam-idamkan. Ketidak berhasilan ini, adalah karena sikap dan tindakan masyarakat tersebut sulit untuk diajak kopromi, sulit diatur dan emoh menerima kebenaran Risalah Muhammad SAW. Namun demikian, menerima dan tidaknya mereka terhadap Risalah tersebut adalah tiada terlepas dari firman Allah SWT. yang maksudnya sebagai berikut:

Barang siapa tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.²

Dengan tiadanya hidayah dan cahaya yang menerangi jalan hidup mereka itulah mereka terus sesat dan menempuh jalan hidup gelap, yakni kehidupan Jahiliyah. Sebab itulah lalu Sejarah mencatatnya, bahwa bangsa Arab sebelum Islam adalah telah terkenal tidak memiliki kepribadian yang mencerminkan, dimana kehidupan Jahiliyah merupakan kebanggaan tersendiri bagi setiap individu masyarakatnya. Sekalipun mereka beragama, namun agama mereka agama berhala atau menyembah kepada patung-patung dan berhala, yang pada hakikatnya hanyalah menumpuk-numpuk kesesatan dan kemusyrikan belaka. Itulah yang mereka pertahankan dan mereka perjuangkan kelestariannya sebagai warisan nenek moyang mereka. Sebab mereka beranggapan bahwa patung-patung dan berhala tersebut akan memberi pertolongan dan dapat melindungi mereka dari bahaya dan malapetaka.

¹ Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al-Buthy, Fighus-Sirah, Darul Fikri Dimisqa, Cet ke 6, 1977, hlm 131.

² Departemen Agama RI. Alqur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, 1971, hlm 551.

Kehidupan sosial, politik dan budaya juga demikian corak dan bentuknya, yakni tergilas oleh moralitas Jahiliyah, dimana ketika itu masyarakat hanya menjadi ajang budak nafsu sayithaniyah yang sangat parah. Minuman keras perjudian dan kezaliman telah merajalela dimana-mana, bahkan kekejihan dan fanatisme kekabilahanpun demikian, dan yang menjadi alasan pokok mereka adalah melekatnya sifat dan moralitas Jahiliyah kedalam benak mereka. Hal itu tercermin di dalam sebuah motto terkenal, yaitu: "Belalah saudaramu baik ia salah atau benar".³ Dengan demikian tidak mustahil jika dikalangan penduduk atau masyarakat Arab sering terjadi sengketa, kemudian yang salah menjadi menang, sebab banyaknya kekuatan atau dukungan dari fihak keluarga. Kemudian yang benar menjadi fihak yang kalah karena sedikitnya dukungan dari keluarga.

Sehubungan dengan itu, maka Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa Risalah Islam ketengah-tengah mereka, berusaha beliau dengan sekuat tenaga, daya dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan peringatan serta mengajak mereka kepada bertauhid atau menyembah hanya kepada Allah satu-satunya dengan meninggalkan segala bentuk penyembahan kepada patung-patung dan berhala yang selama itu sebagai dambaan dan tumpuhan hidup mereka. Namun demikian, ajakan dan peringatan yang beliau sampaikan itu, mereka sambut dengan muka sinis, acuh-tacuh dan penuh kebencian. Justeru tidak hanya sampai di situ, mereka juga melontarkan kata-kata yang sangat pedas dan menyakitkan hati Nabi seperti ditegaskan di dalam Alqur'an yang maksudnya sebagai berikut:

Mereka berkata; " Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi-

³ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi, Madza Khasrul-Alami Bin Khithatil Muslimin, Darul Kitab Al-Lugha Al-Ara biyi, Beirut. Cet ke 7, 1982, hlm 61.

untuk kami, atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya, atau kamu jatuh kan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan Malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikan itu hingga kamu turukan atas kami sebuah kitab yang kami baca, "Katakanlah: "Maha Suci Tuhan-ku, bukankah aku ini hanya⁴ seorang manusia yang menjadi Rasul. (Al-Isra' 90-93)

Orang-orang kafir Quraisy beranggapan, bahwa tindakan Rasulallah Muhammad SAW. itu adalah sebagai kegila-gilaan yang sangat berbahaya dan jika dibiarkan akan dapat melenyapkan kepercayaan, akidah dan keagamaan mereka kepada penyembahan patung-patung dan berhala itu. Sebab itu mereka harus berusaha keras untuk dapat membendung dan menghalangi usaha beliau. Setelah itu mungkin tergores di benak beliau, bahwa Mekah bukanlah tipe negeri yang cocok untuk penyebaran Risalah beliau, apalagi untuk membentuk suatu masyarakat yang Islami. Sebab beliau merasakan, tantangan demi tantangan, dan tekanan demi tekanan, bahkan penindasan yang beliau terima dari kafir-pun makin hari makin menghebat dan gencar yang hampir-hampir merenggut keselamatan beliau. Karena itu beliau mengambil suatu sikap dan keputusan tegas untuk segera pindah meneruskan ke negeri Madinah. Dengan harapan bahwa di negeri ini beliau memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, yakni membentuk suatu masyarakat baru di sana. Demikian itu setelah beliau melihat, bahwa di Madinah penduduknya telah merindukan akan wujudnya suatu kehidupan yang penuh kedamaian dan ketenteraman. Ternyata idaman atau cita-cita beliau itu benar-benar terjadi dan dapat terwujud di Madinah, yaitu membangun atau membentuk masyarakat Islam.

⁴ Departemen Agama RI. Op-Cit, hlm 438.

A. Penjelasan Judul.

Skripsi ini diberi Judul "Terbentuknya Masyarakat Islam Di Madinah". Kemudian untuk memperjelas judul Skripsi ini, penulis akan jelaskan sebagai berikut:

Bahwa kata "Terbentuknya" ini jika dilihat dari asal katanya, maka ia berasal dari kata "Bentuk", -mendapat awalan "Ter" dan akhiran "Nya" sebagai kata ganti dari orang ketiga. Sehingga jika dirangkum, maka ia menjadi satu kata "Terbentuknya" atau wujud, -yang dimaksud adalah sesuatu yang sudah wujud atau -yang sudah dibentuk.⁵ Suatu misal; Terbentuk atau wujudnya suatu organisasi, persatuan, negara, masyarakat dan sebagainya. Tetapi dalam hal ini yang dibicarakan adalah tentang terbentuknya masyarakat Islam di Madinah.

Selanjutnya kata "Masyarakat". Masyarakat menurut etimologi, adalah berasal dari lughat Arab "Syarikat atau serikat, yang berarti punya arti hubungan-kumpulan, golongan, kelompok, organisasi dan sebagainya.⁶ Dan berarti pula; Tempat berkumpul "Al-Mujtama'", atau juga orang yang berkumpul "Al-Mujtami'u",⁷ yang berpangkal pada kalimat "Ijtama'a-Yajtami'u-Ijtimaa' Al-Mujtami'".

Kemudian Linton memberikan rumusan tentang masyarakat ini demikian; Masyarakat adalah kelompok manusia yang menetap cukup lama hidup dan bekerja sama,

⁵ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 19.., hlm 122.

⁶ Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar sosiologi dan sosiografi, Bulan Bintang, Jakarta, 1976

⁷ Luif Ma'luf, Al-Munjid, Fil Lughah Wal Alami, -Darul Masyriq, Beirut, Cet ke 21, 1973, hlm 101.

sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan -berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang memiliki batas-batas tertentu.⁸ Namun demikian, kenapa manusia harus bermasyarakat? Menurut Simmel; Sebab tanpa menjadi warga masyarakat, tak mungkin seseorang mengalami proses interaksi antara individu dengan kelompok.⁹ Dengan demikian, maka perlu terbentuk atau terwujudnya suatu masyarakat.

Selanjutnya adalah "Islam". Islam ini jika dilihat dari asal katanya, maka ia berasal dari lughat Arab "Aslama-Yuslimu-Islam", yang punya arti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan mengikuti segala perintah-Nya tanpa alasan.¹⁰

Menurut Ustadz Abdul Adhim Manshur di dalam tulisannya demikian; Bahwa Islam itu punya ma'na Al-Ubudiyyah, Al-Khudlu', dan Al-Ingqiyah, dan juga Al-Istislam hanya kepada Allah satu-satunya.¹¹

Islam ini juga agama terakhir diantara sekian banyak agama di dunia, namun Islam bukan saja agama yang terakhir, melainkan pula agama yang melingkupi segalanya dan mencakup sekalian agama yang datang sebelumnya.¹² Maka lewat Wahyu Ilahi, ia datang dibawa oleh Rasulallah Muhammad SAW. untuk mencapai kesejahteraan, kedamaian dan keselamatan hidup dunia dan di akhirat kelak.

⁸ Drs. Sidi Gazalba, Op-Cit, hlm 15.

⁹ Prof. DR. Soerjono Soekanto, SH.MA. Sosiologi-Suatu Pengantar, Universitas Indonesia. Cet ke 7, 1969 hlm 93

¹⁰ Luif Ma'luf, OpCit, hlm 347.

¹¹ Ustadz Abdul Adhim Manshur, Al-Islam Syari'a tullahil Khalid, Al-Kitabul Khamis Wal Khamisah, Qairu 1969, hlm 34.

¹² Maulana Mohammad Ali. MA.LLB. Islamologi, Terjemahan R. Kailan dan H.M. Bachrun. Darul Kutubil Islamiyah, 1977, hlm

Kemudian yang di maksud masyarakat Islam ada - lah kelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan-nya dengan manusia berasakan kebudayaan Islam.¹³

"Di" adalah kata perangkai yang menyatakan pada suatu tempat.¹⁴ Suatu misal; Di rumah, di pasar, di de sa, di kota atau di negara.

Selanjutnya kata "Madinah", Madinah ini lughat Arab, yang penjabarannya demikian; "Madana-Mudunan-Ma dinah ", yang berma'na kota atau negara.¹⁵ Yang kami- maksudkan sebagai nama negara tempat Rasulallah Muham mad SAW. Hijrah dan tempat dimana beliau membangun me mbangun atau membentuk masyarakat Islam pertama.

Yang di maksud dari judul ini secara umum ada lah suatu studi tentang proses terjadinya masyarakat- Islam pertama yang di bangun oleh Rasulallah Muhammad SAW. di Madinah.

B. Alasan Memilih Judul.

Dengan memperhatikan pembahasan kata-kata penda huluan diatas, maka dipilihlah Judul; " Terbentuknya Ma syarakat Islam Di Madinah ". Dengan alasan-alasan se- bagai berikut:

1. Sekalipun Rasulallah Muhammad SAW. dalam membina - dan menyiarkan Islam di Mekah mengalami jalan bun tu, karena banyaknya hambatan, tantangan dan teka- nan-tekanan hebat, namun beliau berkeperibadian ba ik dan berjiwa besar yang tak mudah tergoyah dan di patahkan. Sebab itu tantangan tersebut semakin- menambah semangat juang dan kemantapan iman beliau kepada Allah. Itulah tentunya yang mengantarkan -

¹³ Drs. Sidi Gazalba, Op-Cit, hlm 127.

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, Op-Cit, hlm 248.

¹⁵ Luif Ma'luf, Op-Cit, hlm

langkah keberhasilan tugas suci beliau.

2. Sikap dan strategi beliau dalam membina dan membentuk masyarakat Islam di Madinah, adalah sebagai berikut:
 - a. Mendirikan masjid sebagai tempat dan pusat aktivitas pembentukan masyarakat tersebut.
 - b. Mempersatukan dua golongan antara Muhajirin dan Anshar.
 - c. Membuat perjanjian atau piagam Madinah.
3. Keberhasilan Rasulallah SAW. dalam membentuk masyarakat Islam di negeri yang terdiri dari berbagai golongan dan agama itu, adalah karena sikap, kepribadian dan kebijakan beliau dalam melangkah berjuang menegakkan Islam.
4. Keberhasilan beliau dalam mendirikan Pemerintahan-Islam pertama di Madinah, Pemerintahan inilah yang akan menjamin, mengatur dan melindungi hak-hak masyarakat tersebut tanpa kecuali.

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah.

A. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam Skripsi ini antara lain meliputi:

- a. Sekilas mengungkap tentang perjuangan Rasulallah Muhammad SAW. dalam usaha menanam dan menyebarkan serta mengembangkan Risalah Islam dari Mekah hingga di Madinah.
- b. Kondisi di Madinah sebelum atau menjelang datangnya Islam, meliputi bidang agama, sosial budaya dan politik.
- c. Menggalang kesatuan dan persatuan antara golongan Muhajirin dan Anshar demi tercapai dan wujudnya suatu tujuan.
- d. Pembentukan Masyarakat baru dan berdirinya Pemerintahan Islam pertama di Madinah.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam pembahasan Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor apa yang mendorong Islam lebih berhasil - berkembang di Madinah dari pada di Mekah.
- b. Langkah apa yang ditempuh Rasulullah Muhammad SAW. dalam usaha membina dan membentuk masyarakat Islam di Madinah, sehingga berhasil dicapainya, kemudian menjadikan negeri ini sebagai tempat dan pusat pengembangan Islam.
- c. Kenapa justeru terbentuknya masyarakat Islam dan dilanjutkan berdirinya Pemerintahan Islam itu di Madinah, bukan di Mekah.

D. Metode Penulisan.

Untuk penulisan Skripsi ini Metode yang dipakainya adalah sebagai berikut:

1. Silogisme; yaitu mencapai pengetahuan dengan jalan deduksi.¹⁶ Sedangkan prinsip deduksi ini apa saja dipandang benar dalam suatu peristiwa sejarah, berlaku pula sebagai hal yang benar dalam semua peristiwa, yang meliputi kelas dan jenisnya.¹⁷ Peristiwa sejarah itu oleh penulis dipandang sebagai sumber-sumber data. Data-data itu adalah diperoleh atau bersumber dari berbagai Kitab atau buku-buku-kepuustakaan (Literatur) diantaranya:
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, serta Hadits Rasul - SAW.
 - b. Kitab-kitab atau buku-buku Sejarah Islam; Seperti As Sirah An-Nabawiyah oleh Ibnu Hisyam, Al - Kamil Fit Tarikh oleh Ibnul Atsir, As Sirah An-Nabawiyah oleh Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir

¹⁶ Prof.DRs. Sutrisno Hadi. MA. Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM. - Yogyakarta, Jilid I, Cet ke 6, 1978, hlm 36.

¹⁷ Ibid, hlm 36.

oleh Ibnu Katsir, As Sirah An-Nabawiyah oleh As Sa'yid Abul Hasan Ali An-Nadwi, Fiqhus Sirah oleh Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al-Buthy dan yang lainnya.

2. Pengumpulan Data.

Setelah memperoleh dari berbagai sumber data - dari kepustakaan (Literatur-literatur) itu, lalu di - kumpulkan, di kelompokkan dan dibandingkan, mana dian - bara sekian banyak Literatur itu yang dapat diambil - sebagai data-data autentik. Kemudian dilanjutkan deng - an pengolahannya, untuk di deskripsikan kedalam bentuk Skripsi.

3. Pengolahan Data.

Dalam pengolahan data-data yang telah terkumpul - kan dari dalam Literatur-literatur itu, penulis memper - gunakan metode sebagai berikut:

- a. Komperatif; Yaitu membandingkan mana diantara seki - an banyak data-data itu yang faktual sebagai fakta.
- b. Analitis; Yaitu menganalisa data-data itu, kemudian dilanjutkan dengan menilai mana diantaranya yang be - nar dan valid (relevant).
- c. Selektif; Yaitu menyeleksi data-data yang telah me - njadi fakta-fakta itu, untuk dirangkaikan kedalam - suatu bentuk penulisan yang kongkrit.

4. Penyajian Data.

Data yang telah dikelola dan dirangkaikan ke - dalam suatu bentuk penulisan yang kongkrit, lalu disa - jikannya sebagai kisah Sejarah.

Yaitu:

- a. Dengan mengkisahkan peristiwa sejarah perjuangan - Rasulallah Muhammad SAW. dengan tanpa mengurangi - atau menambahnya pada sesuatu kejadian yang sebe - narnya.

- b. Dengan menjadikan bukti sejarah sebagai dasar in formatif analistis.

E. Tujuan Penulisan.

Tujuan penulisan dalam pembahasan Skripsi ini - adalah dimaksudkan antara lain untuk:

- a. Mengungkap kembali sejarah perjuangan Rasulallah Muhammad SAW. dalam menanam, menyampaikan dan mengembangkan Risalah Islam tanpa mengenal lelah dan putus asa, hingga berhasil, yakni terwujud atau terbentuknya masyarakat Islam.
- b. Menggugah kembali semangat generasi muda Islam untuk tidak begitu saja melupakan sejarah perjuangan beliau, dengan meneladani dan meneruskan perjuangan itu.
- c. Menambah kepustakaan dan informasi bagi segenap muslimin yang bermotif hendak mengetahui dan menghayati nilai-nilai hasil perjuangan beliau.

F. Sistimatika Pembahasan.

Untuk lebih mudah dan sistimatisnya dalam pembahasan Skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam bentuk Bab bab, kemudian dibentangkan kedalam fasal-fasal.

BAB I. : Pendahuluan, yang di dalamnya memuat - atau berbicara tentang penjelasan judul, meliputi atau berkaitan dengan alasan pemilihan Judul Skripsi tersebut. Kemudian lingkup pembahasan dan rumusan masalah - yang ada relevansinya dengan Judul, meliputi metode penulisan yang terdiri dari pengolahan data dan penyajiannya. Lalu dilanjutkan dengan tujuan penulisan dan diteruskan dengan sistimatika pembahasan.

BAB II : Kondisi Madinah Sebelum Islam. Dalam - bab ini berbicara mengenai Kondisi geografis negeri Madinah, yang meliputi letak dan batas-batasnya, juga ma

ta pencaharian atau perekonomian negeri itu. Kemudian kondisi masyarakat di bidang agama sebelum Islam, yakni agama kepada penyembahan patung-patung dan berhala sebagai apa yang di sembah dan dipuja oleh nenek-nenek mereka sebelumnya. Lalu kondisi masyarakat tentang sosial budaya dan politik mereka sebelum Islam.

BAB III. : Muhammad Rasulallah SAW. Hijrah ke - Madinah. Dalam bab ini berbicara tentang faktor pendorong, kenapa beliau harus Hijrah, yang sudah tentu tidak terlepas dari kondisi di Mekah. Sebab keberangkatan atau Hijrah Rasulallah SAW. ke Madinah itu adalah karena banyaknya hambatan, tantangan dan tekanan-tekanan disaat beliau menyampaikan Risalahnya di Mekah. - Karena itulah dalam menyampaikan Risalah di Mekah mengalami jalan buntu. Kemudian perjanjian Aqabah pertama dan kedua antara Nabi dan penduduk Madinah disaat mereka datang berziarah ke Mekah, dilanjutkan dengan tujuan Rasulallah Hijrah ke Madinah, dan sambutan masyarakat Madinah atas kedatangan Nabi Muhammad SAW. - ketika beliau tiba di negeri mereka.

BAB. IV : Keberadaan Rasulallah Muhammad SAW.- di Madinah. Dalam bab ini adalah berbicara mengenai - Terbentuknya Masyarakat Islam di Madinah, dan langkah langkah yang ditempuh Rasulallah SAW. dalam membina masyarakat tersebut. Nabi mendirikan Masjid sebagai - tempat dan pusat pembinaan serta aktivitas kaum muslimin, kecuali ia sebagai tempat shalat atau sembahyang lima kali sehari semalam. Mempersatukan kaum muslimin Muhajirin dan Anshar, dengan maksud agar ukhuwah Islamiyah antara kedua golongan tersebut tetap tergalang. Kemudian membentuk perjanjian atau Piagam Madinah dan

di teruskan dengan berdirinya pemerintahan Islam di Madinah.

BAB V. : Kesimpulan dan Penutup. Dalam bab ini memuat tentang seluruh isi dalam pembahasan Skripsi - ini, yang kemudian dilanjutkan dan diakhiri dengan penutup.